



Usaha Guru Tahsin Untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Orang Dewasa Di Majelis Tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang

Ahmad Badarudin¹, Risnawati², Miftahir Rizqa³

¹²³Program Studi PAI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

22290114693@students.uin-suska.ac.id¹, miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id², risnawati@uin-suska.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-01-23
Disetujui: 15-02-23

Kata Kunci:

Guru
Tahsin
Al-Qur'an
Tajwid

Keyword:

Teacher
Tahsin
Al-Qur'an
Tajwid

ABSTRAK

Abstrak: Guru tahsin ialah seseorang yang memberilmu dan mempunyai kapasitas serta kredibilitas dalam menyampaikan hukum-hukum tajwid tentang bacaan Al-Qur'an seperti orang dewasa membaca Al-Qur'an dengan makhrojul huruf dan sesuai tajwid. Penelitian ini dilaksanakan pada majelis tahsin Abdurrahman bin auf Perawang, Kabupaten Siak yang merupakan cabang dari majelis tahsin Abdurrahman bin auf Pekanbaru. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini didapatkan : 1. Usaha guru tahsin diantaranya dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya, memberikan motivasi tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, memiliki panduan dalam mengajar, memberikan ilmu tajwid secara bertahap, menggunakan media pembelajaran, memberikan apresiasi setiap perkembangan peserta, guru seharusnya berilmu dan memiliki pemahaman ilmu tajwid yang mendalam, sabar dalam mengajar dan melakukan evaluasi pembelajaran. 2. Faktor pendukung diantaranya keinginan dalam diri peserta supaya lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, adanya kelompok belajar, adanya waktu luang, adanya guru yang berilmu, sarana prasarana yang mendukung dan tidak dipungut biaya. 3. Faktor penghambat diantaranya rasa malas peserta, pekerjaan, jarak ketempat belajar, kekurangan pada fisik peserta, rasa puas terhadap ilmu yang dimiliki. 4. Solusi yang dilakukan diantaranya motivasi kepada peserta pentingnya ilmu tajwid dan jangan cepat puas terhadap ilmu, memilih waktu yang lapang bagi seorang pekerja, meminta peserta untuk saling tolong menolong dalam kebersamaan belajar.

Abstract: A *tahsin* teacher is someone who gives knowledge and has the capacity and credibility in conveying tajwid laws regarding recitation of the Qur'an like adults reading the Qur'an with letters and according to recitation. This research was conducted at the Abdurrahman Bin Auf Perawang *tahsin* assembly, siak regency which is a branch of the Abdurrahman Bin Auf tahsin assembly in Pekanbaru. The method used in this research is descriptive qualitative. From the result of this study, it was found: 1. The efforts of *tahsin* teachers are grouped according to their abilities, provide motivation about the virtues of reading the Qur'an, have guidelines in teaching, provide tajwid knowledge in stages, use learning media, give appreciation for each participant's development, teacher should be knowledgeable and have a deep understanding of tajwid, be patient in teaching and evaluating learning. 2. Supporting factors include the desire in the participants to be better at reading the Qur'an, the existence of study groups, the availability of free time, the presence of knowledgeable teachers, supporting infrastructure and free of charge. 3. Inhibiting factors include participants laziness, work, distance to the place of study, participants physical deficiencies, satisfaction with the knowledge they have. 4. The solutions include motivating participants about the importance of tajwid and not being easily satisfied with knowledge, choosing free time for a worker, asking participants to help each other in learning together.

A. LATAR BELAKANG

Pada masa sekarang budaya, pemikiran, dan teknologi dari luar sangat deras masuk kedalam Negara kita Indonesia dari hal positif hingga hal yang bertabrakan dengan nilai-nilai budaya dan keagamaan di Indonesia. Hal ini pasti menjadi kekhawatiran kita bersama karena jika tidak cepat di filter maka hal ini akan mempengaruhi masyarakat lebih lagi kaum muda mereka adalah generasi dan ujung tombak masyarakat Indonesia selanjutnya,

jika mereka tidak lagi mengamalkan nilai-nilai budaya dan keagamaan maka sedikit demi sedikit ciri khas suatu bangsa akan terkikis bahkan dapat hilang seketika. (Ni'matul Rohmah, 2020)

Namun demikian jika kita dapat mengendalikan budaya, pemikiran dan teknologi yang berkembang pada saat ini maka hal tersebut sangat baik untuk perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Contohnya di bidang teknologi misalnya kita dapat mengetahui dengan cepat peristiwa-peristiwa yang terjadi dimanapun dan

kapanpun, kita dapat mengetahui hal baru atau ilmu baru karena pesatnya informasi yang diberikan. Dibidang sosial budaya kita dapat mengetahui karakter dan ciri khas suatu bangsa jika hal tersebut baik maka dapat kita terapkan pada bangsa kita. Di bidang keagamaan sekarang sangat mudah mengakses ilmu pengetahuan dan tersebar luas sehingga banyak kaum muslimin mulai tertarik untuk mempelajari agama Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Baik itu ilmu tentang aqidah, fikih, muamalah dan ilmu yang memperelajari perbaikan membaca Al-Qur'an.(M.Romli, 2016)

Di dunia nyata banyak majelis ilmu yang tersebar di masjid-masjid maupun sekolah-sekolah kaum muslimin dan di dunia maya melalui media massa facebook, instagram, dan Youtube.(Krisnawati, 2016) Pesatnya informasi yang didapatkan oleh kaum muslimin di media massa juga tidak menjamin apa yang dipelajarinya sesuai dengan ajaran dan pemahaman Islam yang sebenarnya, seorang muslim juga harus memfilter kajian-kajian Islam yang didengar pada media massa.

Tidak jarang kajian-kajian yang didapatkan pada media massa sangat bertentangan dengan ajaran Islam seperti ajakan untuk memberontak kepada penguasa kaum muslimin atau presiden sebuah Negara, mencaci maki seorang tokoh dan yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah kaum muslimin di doktrin arau brandwash bahwa bolehnya melakukan penyerangan terhadap sesuatu yang melanggar syariat bahkan sampai menumpahkan darah tak jarang kita dengar sekrang bahwa pada momen-momen tertentu ada penyerangan dalam bentuk bom di kantor-kantor kepolisian bahwa rumah ibadah agama lain. Hal ini tentunya sangat disayangkan karena masyarakat dengan mudah menerima informasi yang tidak benar berkaitan dengan agama Islam pada intinya.

Beberapa tahun ini kita mengenal istilah tahsin Al-Qur'an yakni dimana kelompok yang belajar dan mengajar cara membaca Al-Qur'an dengan kaidah-akidah tajwid.(Syamsu Nahar1, Edi Saputra2, 2021) hal ini pun bermacam-macam ada yang menggunakan metode Imam Syaf'I, metode tartil dan masih banyak lagi. Tahsin dapat diartikan memperbaiki atau memperbaiki.(Assingkily, 2019) Maksudnya adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an. (Ahmad Annuri, 2003). Berbeda dengan majelis Tahfizh dimana di dalamnya mengejarkan dan

membimbing peserta didik atau seseorang untuk menghafal Al-Qur'an sampai 30 juz. Namun untuk sampai ke tingkat menghafal Al-Qur'an haruslah melalui tahap tahsin atau memperbaiki baca Al-Qur'an jika bacaannya sudah di anggap mempuni untuk menghafal Al-Qur'an maka baru seorang peserta didik atau seseorang yang belajar disana untuk menghafalkan Al-Qur'an. (Khoiruddin & Kustiani, 2020)

Tahsin banyak diminati kaum muslimin baik anak-anak ataupun orang dewasa karena tahsin mempelajari Al-Qur'an dari dasarnya seperti dari pengucapan huruf hijaiyyah, lanjut ke hukum cara membaca sebuah kata ataupun kalimat.(Anwar Rosihan, 2013) Tidak jarang kita dapati majelis tahsin didalamnya terkadang orang tua, anak-anak bahkan dari segi pekerjaan mulai dari pejabat, dosen, guru dan bidang lainnya baik akademik maupun non akademik. Dalam menuntut ilmu mereka tidak malu karena mereka sadar mereka belum tepat dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka wajib belajar dan memperbaiki bacaannya.

Namun demikian terkadang terdapat kendala dalam belajar di majelis tahsin baik dari segi pengajar atau gurunya maupun dari segi peserta didik didalam proses belajar mengajar. Kendala yang didapat bisa dari eksternal maupun internal. Kendala dari eksternal pada pengajar atau guru diantaranya sakit, urusan mendadak pada keluarga, kondisi cuaca dan sebagainya. Kendala pada pengajar atau guru dari internal diantaranya kurang menguasai ilmu tahsin Al-Qur'an secara menyeluruh artinya ada beberapa yang tidak dapat diajarkan kepada peserta didik

Dari segi peserta didik kendala eksternal cukup banyak diantaranya lembur pekerjaan, sakit, urusan keluarga, keluarga yang tidak mendukung dan sebagainya. Dari faktor eksternal peserta didik rasa malas pada diri pesera didik, merasa sudah mempunyai ilmu dalam membaca Al-Qur'an, merasa bosan, enggan menambah ilmu agama dan sebagainya.

Tulisan ini ditujukan bagaimana peran atau usaha guru tahsin dalam menghadapi kendala yang dialami peserta didik sehingga pembelajaran yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, lalu mencarikan solusi dari masalah yang di hadapi peserta didik.

Kita berharap menjadi manusia yang direkomendasi menjadi manusia terbaik oleh Allah dan Rasulnya. Nabi Muhammad mengatakan didalam sebuah hadist :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).

Adapun dalam firman Allah mengenai orang yang belajar dan membaca Al-Qur'an:

أَقْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَقْرَأُ

وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Al alaq ayat 1-5)

Banyak sekali keutamaan telah Allah siapkan bagi siapa saja yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya bahkan, sampai orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-batapun telah Allah siapkan pahala baginya sebagaimana terdapat didalam sebuah Hadist Rasul :

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول

الله صلى الله عليه وسلم «: الذي يقرأ القرآن وهو ماهرٌ

به مع السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، والذي يقرأ القرآن ويتتعتع

«فيه وهو عليه شاقٌ له أجران».

Artinya: "Orang yang membaca al-Qur'an, lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang membaca al-Qur'an, tetapi tidak mahir. Membacanya tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapatkan dua kali lipat pahala." (HR. Bukhari Muslim)

B. METODE PENELITIAN

1. Tahapan Penelitian

Tahapan metode yang digunakan dalam penelitali ini secara umum untuk

mendapatkan bagaimana usaha guru tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta tahsin, sebagai berikut :(Sugiyono, 2010)

- Mengumpulkan Literatur, dalam tahap ini peneliti mengumpulkan literatur atau hal-hal yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian
- Identifikasi masalah. Mengidentifikasi masalah yang akan dibahas berkaitan dengan usaha guru tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta tahsin berdasarkan literature dan hal terkait
- Studi Pustaka. Mempelajari literatur yang akan digunakan pada penelitian ini
- Menentukan Masalah dan Sample. Menemukan masalah yang dialami oleh peserta tahsin Abdurraman Bin Auf Perawang dan menentukan responden yang akan diteliti
- Menentukan Pertanyaan. Tahap ini mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebagai landasan atau dasar dalam meneliti sesuai dengan masalah dan solusi yang akan kita cari
- Observasi Lapangan dan Izin. Tahap ini menentukan lokasi atau tempat penelitian serta meminta izin untuk meneliti kepada pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam penelitian
- Mengumpulkan Data. Melakukan penelitian langsung dilapangan bagaimana usaha guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar tahsin di majelis tahsin Abdurraman Bin Auf Perawang
- Pengolahan Data. Mengolah data yang telah ditemukan pada saat penelitian
- Analisis Data. Menganalisis data yang telah didapatkan berdasarkan teori yang telah didapatkan
- Mengumpulkan Kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan analisa peneliti apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diambil di majelis tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang. Lokasi ini dipilih dengan beberapa alasan yaitu a) Melihat semangat kaum muslimin belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an ditengah kesibukan yang mereka kerjakan sehari-hari, b) belum pernah diteliti oleh peneliti manapun dan c) Peneliti sebagai pengajar dan pengurus di majelis tahsin tersebut.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah sifat dari seseorang, kegiatan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Hardani, 2020)

Pada penelitian ini digunakan dua variable yakni variable bebas (x) dan variable terikat (y). Variabel x atau variabel bebas yang dilihat sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel y atau variabel terikat yang di pradugakan yang bermacam-macam mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Sebagai kondisi yang ingin kita ungkapkan serta jelaskan. (Sugiyono, 2018)

- a. Variabel bebas : usaha guru tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an
- b. Variabel terikat : pembelajaran tahsin Al-Qur'an

4. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Deskriptif merupakan bentuk dari pendekatan penelitian lapangan atau kualitatif.(Creswell, 2013). Penelitian lapangan atau sering disebut juga pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih cocok untuk situasi dilapangan sehingga dipilih sebagai salah satu metode dalam penelitian ini.

5. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian interpretative, yang didalamnya peneliti terjun langsung masuk kedalam objek penelitian. Isu-isu strategis, etis dan personal dapat diketahui jika kita masuk kedalam lapangan secara langsung. (Creswell, 2013) Exploration,

cooperation dan participation adalah tahapan-tahapan penelitian. (Sugiyono, 2016)

- a. Tahap Exploration, dimana peneliti akan mencari tahu lokasi dan tempat yang akan diteliti sebagai langkah awal membuat proposal.
- b. Tahap Cooperation, dimana peneliti menjalin hubungan kerjasama dengan objek yang akan diteliti sehingga akan membangun kedekatan sehingga dapat memudahkan dalam penelitian.
- c. Tahap participation, dimana peneliti masuk kedalam objek yang akan diteliti agar mengetahui usaha guru tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta tahsin tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan cara menyusun informasi pada penelitian ini, Sebagai berikut :

- a. Tahap Observasi; Peneliti akan mengamati dan mengikuti pelaksanaan pembelajaran tahsin di majelis tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang untuk melihat bagaimana usaha guru tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an, faktor pendukung dan faktor penghambat para peserta tahsin dalam belajar.
- b. Tahap Wawancara; Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara secara menyeluruh dan terstruktur. Adapun komunikasi yang akan dimintai informasi dalam penelitian ini adalah guru tahsin dan peserta tahsin
- c. Tahap Dokumentasi; Dokumentasi ini akan di fokuskan terhadap beberapa poin pertama, bagaimana usaha guru tahsin dalam meningkatkan bacaan AL-Qur'an peserta tahsin. Kedua, bagaimana cara menghadapi kendala-kendala yang dialami peserta tahsin.

7. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua bentuk. Pertama data secara lisan berdasarkan wawancara dan

data secara perilaku objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yang pertama sumber data primer yang mencakup manusia sebagai subjek dan informan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan peserta tahsin. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah foto-foto pembelajaran, catatan-catatan dalam usaha guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'a terhadap peserta tahsin.

Dalam metode kualitatif terdapat juga objek penelitian. Objek penelitian adalah fokus atau sasaran dalam penelitian sebagai berikut : Pertama bagaimana usaha guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta tahsin. Kedua, bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan yang dihadapi peserta tahsin sehingga dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta tahsin.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usaha Guru Tahsin Dalam Meningkatkan bacaan Al-Qur'an Orang Dewasa di Majelis Tahsin Al-Qur'an Abdurrahman Bin Auf Perawang

Pada bab ini penulis menyampaikan bahwa usaha guru tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada peserta tahsin bagi orang dewasa di Majelis Tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang dari hasil pengamatan peneliti dan hasil dari wawancara peneliti dengan komunikan yang terpercaya yaitu a) Mempunyai tujuan dan target dalam belajar tahsin Al-Qur'an. b) Menggunakan metode yang mudah dalam belajar. c) Adanya pembagian kelas sesuai dengan kemampuan peserta Tahsin. c) Adanya langkah-langkah dalam mengajar Tahsin. d) Paham dengan kondisi peserta tahsin. e) Menggunakan media pembelajaran. f) Melakukan driil atau latihan setiap materi telah disampaikan. g) Evaluasi pembelajaran

2. Faktor Pendukung Dari Usaha Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Orang Dewasa Di Majelis

Tahsin Al-Qur'an Abdurrahman Bin Auf Perawang

Dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an perlunya dukungan baik dukungan diri sendiri, dukungan guru, dukungan teman, dukungan keluarga dan dukungan masyarakat.

- a. Dukungan diri sendiri; Dukungan diri sendiri sangat penting karena kegiatan belajar tidak akan nyaman jika tidak ada dukungan dari diri sendiri seperti keinginan untuk berubah, keinginan untuk menjadi insan yang lebih baik, kesehatan baik fisik maupun mental.
- b. Dukungan Guru; Guru juga berperan penting untuk meningkatkan kegiatan belajar didalam suatu proses meliputi guru yang mengajar dengan sabar, sopan dan berilmu.
- c. Dukungan Teman; Teman mempunyai pengaruh tersendiri terhadap proses belajar mengajar karena jika seorang teman tidak mendukung namun malah menjatuhkan dan mencemooh hasil belajar dari peserta tahsin maka proses belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana dengan baik.
- d. Dukungan Keluarga; Keluarga memiliki peran dalam mendukung proses belajar mengajar jika dirumah seorang peserta sudah mendapatkan tekanan dari keluarga maka tidak akan mungkin ia dapat belajar dengan baik.
- e. Dukungan Masyarakat; Dukungan masyarakat dapat dikatakan cukup penting karena jika masyarakat merasa risih atau tidak suka dengan kehadiran suatu majelis maka bisa jadi tempat kita belajar tidak akan ada rasa aman didalamnya.
- f. Dukungan Sarana Prasarana; Sarana prasarana sangat penting dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar dimajelis tahsin sebut saja seperti ruangan, papan tulisan dan lain sebagainya.

3. Faktor Penghambat Dari Usaha Guru Tahsin Dalam Meningkatkan bacaan

Al-Qur'an Orang Dewasa di Majelis Tahsin Al-Qur'an Abdurraman Bin Auf Perawang

- a. Faktor dari Peserta; Faktor penghambat dari siswa bisa bermacam-macam seperti rasa malas, rasa bosan, rasa sudah memiliki ilmu sehingga enggan untuk belajar.
- b. Faktor dari Teman; Teman juga dapat menjadi penghambat dari pembelajaran jika seorang teman selalu mengejek ataupun mencemooh apapun yang dilakukan oleh teman sekolompoknya.
- c. Faktor Keluarga; Keluarga juga menjadi faktor penghambat dari proses belajar mengajar terkadang seseorang ingin belajar namun ada saja yang menjadi alasan agar anggota keluarganya tidak dapat belajar
- d. Faktor Pekerjaan; Pekerjaan salah satu faktor yang dapat menjadi penghambat jika seseorang ingin belajar terkadang tugas kantor atau pekerjaan kantor
- e. Faktor Sarana Prasarana; Sarana prasarana menjadi faktor penghambat jika tempat atau lokasi belajar tidak nyaman seperti panas atau becek jika hujan
- f. Faktor Guru; Seorang guru dapat menjadi penghambat jika seorang guru tidak memiliki ilmu yang baik dalam menyampaikan materi tehsil Al-Qur'an
- g. Faktor Masyarakat; Masyarakat menjadi faktor penghambat jika masyarakat tidak mendukung kegiatan tahsin tersebut.

4. Solusi Penghambat Usaha Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Orang Dewasa Di Majelis Tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang

Dalam permasalahan yang diuraikan perlunya solusi yang diberikan oleh guru agar peserta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik pada majelis tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang sebagai berikut :

- a. Solusi Hambatan Dari Siswa; yakni siswa perbanyak berdoa kepada Allah agar mengangkat rasa malas dan rasa berpuas

diri dalam menuntut ilmu dan banyak membaca buku orang-orang shaleh terdahulu mereka banyak belajar walaupun sudah memiliki banyak ilmu tentang agama.

- b. Solusi Hambatan Dari Teman; Maka pilih teman yang baik dan shaleh serta sama-sama mau memperbaiki diri sebagai mana harus memilih dokter dalam berobat kita juga memilih teman duduk sehingga timbul rasa cinta dan semangat dalam menuntut ilmu
- c. Solusi Hambatan Dari Keluarga; Sebagai orang muslim menuntut ilmu itu wajib namun memenuhi hak keluarga juga sama wajibnya. Untuk itu ajak serta keluarga untuk belajar dan nasehati mereka tentang pentingnya untuk menuntut ilmu agama bahkan jika perlu ajari mereka kepada ilmu yang telah kita miliki.
- d. Solusi Hambatan Dari Pekerjaan; Kerjakan pekerjaan kita dengan baik dan tepat waktu sehingga tidak alasan terkendala oleh pekerjaan, jika kita telah menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar lalu atasan meminta kita untuk lembur dan bekerja lebih sampaikan dengan baik kepadanya bahwa kita ingin belajar membaca kitabullah. Sangat penting bila mengajak sekalian atasan kita untuk belajar kalau dia seorang muslim.
- e. Solusi Hambatan Dari Sarana Prasarana; Hambatan dari sarana prasarana bisa sama-sama diatasi contoh jika kekurangan Al-Qur'an atau papan tulis maka kita selesaikan bersama-sama.
- f. Solusi Hambatan Dari Guru; Sudah seyogyanya seorang guru memberikan waktu dan ilmunya untuk menyampaikan ilmu agama dan juga menambah ilmu dalam mengajar jangan bosan untuk terus mengupgrade ilmu kita.
- g. Solusi Hambatan Dari Masyarakat; Di dalam proses belajar mengajar hendaklah tempat belajar tersebut terbuka untuk umum dan dapat

memberikan manfaat bagi masyarakat baik secara materil maupun imateril sehingga masyarakat dapat terbantu dan mendukung kegiatan apapun yang dilaksanakan di tempat kita belajar.

D. SIMPULAN

Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian kesimpulan yang dapat diambil yaitu Usaha guru tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada majelis tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang adalah pertama mempunyai target dalam belajar, kedua menggunakan metode yang mudah dipahami, ketiga adanya pembagian kelas dalam belajar, keempat adanya langkah-langkah dalam mengajar tahsin, kelima memahami kondisi peserta tahsin, keenam menggunakan media pembelajaran baik buku panduan, papan tulis dan lainnya dan ketujuh melakukan banyak latihan terhadap materi yang telah disampaikan.

Faktor pendukung dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada majelis tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang adalah pertama dukungan diri sendiri, kedua dukungan teman, ketiga dukungan guru, keempat dukungan keluarga, kelima dukungan masyarakat, keenam dukungan sarana prasarana

Faktor penghambat dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada majelis tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang adalah pertama faktor dari peserta, kedua faktor keluarga, ketiga faktor pekerjaan, keempat faktor teman, kelima faktor guru, keenam faktor sarana prasarana, ketujuh faktor sarana prasarana.

Solusi dari Faktor penghambat dalam peningkatan membaca Kitabullah pada majelis tahsin Abdurrahman Bin Auf Perawang adalah pertama hambatan dari peserta yakni memperbanyak doa dan jangan mudah merasa puas dalam menuntut ilmu. Kedua solusi hambatan dari teman carilah teman yang baik yang sama-sama mau belajar dan berubah.

Ketiga solusi faktor penghambat dari keluarga yakni ajak keluarga untuk sama-sama belajar. Keempat solusi faktor penghambat dari pekerjaan yakni selesaikan pekerjaan kita dengan baik dan tepat waktu. Kelima solusi

faktor penghambat dari sarana prasarana yakni bersama-sama mencari dan menemukan masalah yang dihadapi saat belajar.

Keenam solusi faktor penghambat dari guru yakni carilah guru yang benar-benar berkompeten dibidangnya. Ketujuh solusi faktor penghambat dari masyarakat yakni terbuka kepada masyarakat dan jangan tertutup adakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada majelis Al-Qur'an Abdurrahman Bin Auf karena sudah menerima peneliti untuk meneliti kegiatan belajar mengajar di tempat tersebut dan kepada semua pihak yang mendukung peneliti sehingga peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Annuri. (2003). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Pustaka Kautsar.
- Anwar Rosihan. (2013). *Ulumul al-Qur'an*. Pustaka Setia.
- Assingkily, M. S. (2019). Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Pustaka Pelajar.
- Hardani. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Krisnawati, E. (2016). Perilaku Konsumsi Media oleh Kalangan Remaja Dalam Pencarian Informasi (Studi Kasus Perilaku Remaja di Kota Salatiga dalam Penggunaan Media Dalam Perspektif Teori Ketergantungan Media). *KOMUNIKATIF*, 5(1).
- M.Romli, A. S. (2016). *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Vol. 15, Issue 2).
- Ni'matul Rohmah, N. (2020). Effectiveness of Interpersonal Communication Interaction of

Parents to Children in Early Education Planting About Islam in Prapatan Hamlet, Tanak Beak Village, Central Lombok: Efektifitas Interaksi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Dalam Pena. *Conference of Islamic Educational Payment Management in Industrial Revolution 4.0*, 7, 1–12.
<https://press.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/360>

Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Syamsu Nahar¹, Edi Saputra², M. R. (2021). Implementation of Tahsin Al Qur'an Learning with Iqro' Method in Improving Students' Reading of Al Qur'an in SD IT DOD Tanjung Gusta Sunggal District. *BirLE-Journal, Volume 4,(3)*.